

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti tulis tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Sikap Intoleransi Di SMK Negeri 1 Trimurjo Lampung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah sikap intoleransi di SMK Negeri 1 Trimurjo Lampung sebagai berikut: a) Memberikan pengetahuan mengenai *intolerance*, b) Pembiasaan melalui kegiatan interaktif, c) Pengawasan dan pemantauan, d) Membiasakan berempati pada sesama, e) Meningkatkan sikap toleran dan kasih sayang.
2. Kondisi sikap antar siswa setelah adanya strategi pencegahan di SMK Negeri 1 Trimurjo Lampung yaitu memiliki kondisi sikap yang sudah cukup baik dari sebelumnya, jika sebelumnya siswa belum terbiasa untuk berinteraksi dengan baik dengan teman yang berbeda keyakinan agama. Namun setelah adanya strategi yang telah direncanakan dan diterapkan oleh pihak guru dengan seiring berjalannya waktu, siswa sudah mulai terbiasa untuk berteman tanpa memandang latar belakang agama mereka, membaurkan diri dengan kelompok lain, terbiasa untuk berinteraksi dengan teman khususnya yang berbeda keyakinan, baik ketika didalam maupun diluar kelas.
3. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pencegahan sikap intoleransi di SMK Negeri 1 Trimurjo Lampung yaitu a) faktor penghambat antara lain: pengaruh media sosial serta keterbatasan guru pengajar dalam keagamaan yang fokus dalam bidang agama masing-masing yang di anut setiap siswa. b) faktor pendukung antara lain yaitu sarana prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan dalam menerapkan kegiatan yang sudah direncanakan dan Mengadakan kegiatan untuk peserta didik agar mereka dapat berbaur satu sama lain

dalam kegiatan tersebut seperti kegiatan pesantren ramadhan, drama, dan class meeting.

B. Saran

Sebagai kata penutup dari penulis mempunyai harapan agar strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah sikap intoleransi di SMK Negeri 1 Trimurjo Lampung di masa akan datang menjadi lebih baik dari masa sekarang yang mengalami kemajuan dalam hal menerapkan pencegahan sikap intoleransi.

1. Bagi sekolah, kepala sekolah, waka kesiswaan, guru pendidikan agama Islam, dan guru pendamping rohis sebagai penggerak pelaksanaan kegiatan di sekolah tetaplah senantiasa mengevaluasi serta berinovasi dalam kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun untuk program-program yang melibatkan seluruh siswa untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut tanpa membedakan siswa satu dengan yang lain. Serta agar sekolah memfasilitasi guru mata pelajaran agama sesuai dengan agama yang di anut oleh siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah sikap intoleransi pada masing-masing jenjang di sekolah lain.